

## DINAMIKA PRODUKSI MEDIA CETAK DAN TANTANGAN INDUSTRI PERS DI INDONESIA

Mochammad Sinung Restendy<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

<sup>1)</sup>[sinungrestendy@gmail.com](mailto:sinungrestendy@gmail.com)

**Abstrak.** Arus saluran komunikasi pembaca di media cetak sekarang bergeser ke media online sehingga literasi media berubah dari reading menjadi sekedar hearing dan watching. Teknologi Informasi yang berkembang pesat meruntuhkan dominasi media cetak yang single media (sekedar membaca dan respon tidak bisa seketika) menjadi media online yang multimedia (membaca, mendengar, menulis, melihat, bergerak dengan cepat). Muncul pergeseran perilaku konsumen untuk menggunakan media baru yang memakai koneksi internet juga membiasakan diri tidak menggunakan media tradisional menjadi tantangan berat bagi perkembangan media cetak. Walaupun media online tidak bisa ditelusuri oleh keseluruhan orang sebab ada beberapa lokasi yang lambat bahkan tidak ada koneksi internetnya. Media cetak bertahan dengan hadirnya media online dengan mengupayakan berbagai cara, salah satunya menggunakan konvergensi media.

**Kata kunci :** Produksi, Media Cetak, Industri Pers

**Abstract.** The flow of reader communication channels in print media is now shifting to online media so that media literacy changes from reading to merely hearing and watching. The rapidly developing Information Technology undermines the dominance of single media print (just reading and the response cannot be instantaneous) into a multimedia online media (reading, listening, writing, seeing, moving quickly). Emerging shifts in consumer behavior to use new media using an internet connection also make it a habit not to use traditional media as a formidable challenge for the development of print media. Even though online media cannot be traced by a whole person because there are some locations that are slow or even have no internet connection. Print media survive with the presence of online media by seeking various ways, one of which uses media convergence.

**Keywords:** Production, Print Media, Press Industry

### A. PENDAHULUAN

Media cetak adalah saluran komunikasi yang paling tua di dunia, diawali dari hadits Nabi Muhammad yang menjelaskan bahwa penulis pertama yaitu Nabi Idris. Nabi Idris dalam sejarah merupakan keturunan yang ke enam dari Nabi pertama yaitu Adam AS, Nabi Idris yang juga ahli perbintangan hidup 3500 SM lahir dari Bangsa Sumeria (Irak) yang terkenal dengan karyanya yaitu Kitab Henokh. Namun dalam referensi yang

lain ada banyak perbedaan seperti media cetak pertama ada di masa Kerajaan Romawi 131 Sebelum Masehi (SM) dengan menggunakan papan yang di sebut Acta Diurna. Inilah media yang digunakan untuk memberitakan informasi penting kerajaan dan kejadian penting di masyarakat ataupun lingkup kerajaan saat itu.

Kemudian ada lagi yang menyebutkan bahwa di awali 600 SM saat ditemukannya buku emas Etruscan di Sungai Strouma Bulgaria atau penelitian terbaru yang menemukan adanya peradaban danube dengan tablet tartaria sebagai tulisan pertama yang ditemukan dan sudah ada sejak 6.500 tahun yang lalu. Sering berkembangnya peradaban dan berjalannya waktu, ditemukanlah mesin cetak oleh johannes gutenberg di tahun 1453 yang akhirnya membawa perubahan besar dimana lebih mudah untuk menduplikasi dan menyebarkan tulisan dan informasi. Di tahun 1700 Inggris dan USA menjadi yang pertama dalam penerbitan surat kabar.<sup>1</sup>

Di Indonesiapun di tahun 1700an sudah ada surat kabar, di masa jepang ada surat kabar cahaya yang bertempat di Bandung. Surat kabar merdeka di zaman orde kemerdekaan, surabaya post di era orde lama dan orde baru ada tempo dll. Semua itu tidak bisa lepas dari kepentingan politik saat itu mulai dari pencitraan pemerintah, sabotase komunikasi, pro dan kontra, pembredelan/pemborgolan informasi.<sup>2</sup> Inti dari semuanya media cetak bisa memberikan informasi baik individu, kelompok, publik maupun massa luas dan ada kepentingan di balik itu bisa sesuai prinsip pers yaitu edukasi, informasi hiburan dan sosial kontrol bisa juga ada keinginan politik maupun keuntungan industri atau kelompok. Saat ini di era media digital masih ada media cetak yang masih *eksis* seperti koran, buletin, newsletter, pamflet, brosur, tabloid, majalah, buku, album dan banyak lagi lainnya. Jenis media cetak dalam ukuran kertasnya juga berbeda beda ada koran atau surat kabar yang berukuran setengah dari kertas plano, tabloid ukurannya setengah dari koran, majalah itu setengah dari tabloid, buku setengah dari majalah, buletin setengah dari majalah dengan jumlah halaman tidak lebih dari sepuluh.

---

<sup>1</sup>Lutfi Nur Fadhilah. 2019. Nabi Idris dalam Kajian Sejarah Ilmu Falak. Jurnal Ulul Albab: Jurnal Studi dan Penelitian Hukum Islam. Vol. 2, No. 2, April, 115.

<sup>2</sup>Smith Edward C. Sejarah Pembredelan Pers di Indonesia. Jakarta : Pustaka Utama, Grafiti Pers 1986. 22

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode yang dipakai dalam mengakumulasikan data yang dibutuhkan yaitu dengan observasi, wawancara dan studi pustaka. Penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu produksi, media cetak, industri media. Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dan pendekatannya adalah literer dan studi kasus. Data yang dipakai penelitian, merupakan data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan melalui proses wawancara dengan informan penelitian juga penelusuran website. Data sekunder adalah data yang dipunyai pihak lain dalam bentuk dokumen, buku-buku literatur, dan internet. Teknik pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini yaitu: (1) Observasi dengan mencatat dan mengamati pada organisasi sebagai objek (sasaran) yang sedang diteliti. (2) Dokumentasi yang diperoleh dengan cara mengumpulkan sejumlah data dan informasi di lapangan berupa dokumen administratif yang didapatkan melalui wawancara, observasi dan data sekunder.<sup>3</sup>

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Produksi Media Cetak**

Membicarakan industri media cetak tidak bisa lepas dari industri pers yang berjalan dan dilindungi oleh undang undang. Pasal 1 ayat 1 UU Tentang Pers (UU No. 40 Tahun 1999) menyebutkan pers tidak hanya sebagai lembaga sosial yang cenderung menjadi corong pemerintah tetapi juga menjadi pers yang bebas dan bertanggungjawab setelah era reformasi didukung dengan UU Kebebasan Pers (Pasal 4 ayat 1 No.40 Tahun 1999). Sehingga pers juga menjadi media penyampai informasi masyarakat kepada pemerintah (cover both side). Pers menjadi pilar ke 4 Demokrasi setelah eksekutif, yudikatif dan legislatif. Ada empat fungsi utama pers yaitu pemberi informasi, pendidik, control sosial dan memberikan hiburan.<sup>4</sup>

Dalam industri pers khususnya media cetak maksimal seorang wartawan atau jurnalis harus memahami empat azas dalam kode etik baru, yang pertama demokratis disini ada poin poin yaitu berimbang, independen, dan proporsional (pasal 11 di UU Pers). Yang kedua azas profesionalitas dalam penyajian berita terkait update, actual, faktual dll. Ketiga azas moralitas, wartawan harus memperhatikan dampak sosial seperti

---

<sup>3</sup>Creswell, J.W. Research Design: Qualitative and Quantitative Approach. Sage. 1994. 16

<sup>4</sup>Ibid....., 27

sombong, suap, diskriminasi dll. Keempat adalah azas supremasi hukum wartawan harus taat pada hukum dan menghormati azas praduga tak bersalah.<sup>5</sup>

Ada berbagai macam bentuk media cetak, salah satunya yaitu koran. Koran berisi tentang berita terkini, iklan dan hiburan seperti gambar, TTS dan Anekdote. Terbit setiap hari kecuali hari minggu, adapun yang terbit minggu berisi banyak hiburan dan olahraga. Majalah banyak memuat artikel populer, liputan jurnalistik termasuk pandangan terhadap berbagai topik, terbit berkala (mingguan, bulanan, semester dan tahunan) dan kadang memiliki pengkhususan seperti remaja, perempuan, olahraga dll. Tabloid merupakan koran ukuran kecil yang format beritanya ringan padat jelas dan menonjolkan gambar. Seperti banyak terkait gosip, kriminal, astrologi dan olahraga. Hal lain yang membedakan koran dengan majalah juga tabloid adalah cetaknya dominannya pada hitam putih dan berwarna.

Susunan pembuatan tampilan Media Cetak :

1. Template merupakan titik awal dan komponen dasar dengan berbagai fitur yang mewakili konten didalamnya ataupun tajuk utama, yang menggambarkan penyajian sebuah website ataupun media cetak yang ada dan sudah terpola (sama dalam website).
2. Sampul adalah bagian depan ataupun pembungkus yang sebagai karya visual desain grafis dalam sebuah media cetak.
3. Aturan ABC pada sampul yaitu judul, sub judul kuat dan sub judul.
4. Mengolah warna yang komunikatif, kuat, elegant bukan yang warna warni atau glamor, akan tetapi ini juga melihat tema yang diangkat.
5. Konten yang terstruktur dan ruang nafas
6. Gambar dan tipografi (teknik memilih dan menata huruf) yang menarik
7. Menyajikan infografis (representasi visual melalui grafis) contoh papan peta dll.
8. Tipografi dan palet warna CMYK atau RGB yang konsisten, cyan itu biru magenta merah yellow itu kuning dengan warna utamanya adalah hitam.<sup>6</sup>

Tahap pembuatan dilakukan dengan mencari berita, menulis artikel, melakukan koreksi dan melakukan desain. Prosesnya setelah berita selesai maka diserahkan ke desainer agar majalah lebih menarik dan inovatif. Desain ini terdiri dari layout, gambar,

---

<sup>5</sup>Ibid....., 44

<sup>6</sup>Oey Hong Lee, *Publistik Pers*. Jakarta: Ikhtiar. 1965. 44

ilustrasi, penentuan warna dan huruf, yang perlu diperhatikan huruf jangan sampai dibawah 5 point karena akan mempengaruhi ketajaman cetakan juga gambar dengan resolusi tinggi, komunikatif dan sesuai dengan karakter majalah yang diangkat. Mendesain cover adalah langkah akhir setelah semua rubrik diselesaikan. Gambar yang mencolok dengan ruang putih kadang selalu menarik mata pembaca media cetak.<sup>7</sup>

Manajemen produksi memanfaatkan optimal *man and machine* dalam pengelolaannya secara efektif dan efisien. Dalam efisiensi ini ada beberapa catatan kaitan pemerataan dan kaderisasi, yang menjadi perhatian manajerial adalah pekerja, mesin dan bahan yang didalamnya mengembangkan bagaimana mutu bahan baku, ketrampilan pekerja dan daya kerja mesin sehingga menghasilkan produk yang berkualitas. Semua yang dilakukan itu juga melalui perencanaan matang, pengawasan dan evaluasi hasil bersama.

## **2. Produksi Berita Media Cetak**

Peristiwa adalah segala sesuatu yang terjadi di sekitar kita, yang bisa menjadi bahan berita dan dikemas menjadi informasi yang unik dan menarik sehingga masyarakat tergoda, terpancing keingintahuannya untuk membaca, melihat atau mendengarkan sebuah berita.<sup>8</sup> Inilah yang menjadi produk dalam media cetak untuk diolah berupa fakta atas kejadian, bukan hoax ataupun manipulasi informasi.

Fakta dalam sebuah berita yang ditulis update dan sesuai dengan kebutuhan juga gairah masyarakat menjadi sebuah sifat ideal dalam penulisan sebuah berita di media cetak. Tidak hanya sekedar menyampaikan fakta yang utuh tetapi juga penting untuk media cetak yaitu akurasi sehingga tidak sembarang dalam menerbitkan produk berita koran. Akurasi juga merupakan hal yang sangat penting dalam jurnalistik media cetak dan inilah nilai lebih media cetak dibanding media yang lain, akurasi menjadi esensi menurut Bill Kovach dan Tom Resentiel dalam bukunya sembilan elemen jurnalistik (2001). Kasus kesalahan ini sering terjadi di dunia jurnalistik utamanya jurnalistik online dan juga upaya mengejar update info tanpa mempertimbangkan konten yang benar benar akurat.

---

<sup>7</sup>Ibid.....55

<sup>8</sup>Romli, Asep Syamsul M. Jurnalistik Dakwah Visi dan Misi Dakwah Bilqolam. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2001. 21

Tradisi menulis dengan media akan terus dibutuhkan di setiap zaman, karena sebelum ada kata *Iqro'* (bacalah) pasti ada simbol atau tulisan *ngallama bil kolam* untuk dibaca dan dimengerti, menjadi seorang penulis bisa mengembangkan diri sebagai Youtubers, Bloggers, wartawan, editor, copy writer (posisi penulis yang memasarkan atau mempromosikan brand, produk atau jasa tertentu), skrip writer (penulis naskah scene, rundown, naskah film, novelis dll). Stasiun TV lokal dan nasional, Radio, Media cetak bahkan Instansi Daerah maupun pusat membutuhkan orang-orang yang kreatif dan ekspresif juga mampu menulis berita dengan baik.

Menulis itu adalah memilih keadaan yang ingin disampaikan. Faktor penting dalam menentukan keadaan kita ataupun orang lain adalah sikap yang kita ambil, maka itu juga bisa menjadi dasar dalam menentukan angle dalam pemberitaan di media cetak. Berita is News, kependekan dari North, East, West dan South gabungan dari berbagai masalah, unsur dan yang sangat kompleks.

Charles A Dana memberi batasan tersendiri terhadap sebuah konsep berita di media cetak ataupun online, dimana jika manusia digigit anjing itu bukan berita, tetapi jika ada anjing digigit manusia itu namanya berita. Tetapi konsep ini dapat bantahan dimana jika yang digigit artis, selebritis ataupun presiden tetap layak disebut berita.<sup>9</sup> Maka berita adalah produk informasi yang dimuat oleh media cetak tentang fakta atau ide yang menarik, luar biasa dan terkini. Inilah yang harus diproduksi sebagai konten dalam media cetak.

Resiko dalam menulis berita sangat banyak contoh bagaimana kemudian pemberitaan majalah Time Asia yang memberitakan tentang Soeharto pada tanggal 24 Mei 1999 "How Indonesia Longtime Boss Built Family Fortune" didenda 1 triliun akibat dari penyudutan pemberitaan Soeharto dan keluarganya dikatakan memiliki kekayaan 9 Miliar dolar AS yang ditransfer dari Swiss ke Austria, saat itu penasehat hukum keluarga adalah Juan Felix Tampubolon dan pihak terlapor didampingi Todung Mulya Lubis, kalah di Pengadilan Negeri dan menang di Mahkamah Agung tahun 2007.<sup>10</sup>

Esensi sebuah berita adalah bagaimana kecepatannya (journey) dan nilai art dan estetis (broadcast) pelengkap kuatnya. Dalam sebuah berita bisa dikategorikan dalam

---

<sup>9</sup>Spencer, M. Lyle. News writing, Boston. 1917. 78

<sup>10</sup>Majalah Time Bayarkan Denda Hingga Rp 1 Triliun karena Berita Soeharto Inc, <https://www.tribunnews.com/internasional/2019/08/31/hari-ini-dalam-sejarah-majalah-time-bayarkan-denda-hingga-rp-1-triliun-karena-berita-soeharto-inc>, diakses 02 Januari 2020.

beberasa hal seperti actual time concern dan non actual timeless. Semua peristiwa adalah berita tergantung masuk dalam jenis berita artistik atau jurnalistik yang ada unsur keindahan, imajinatif, timeless dan mengupas realitas sosial untuk berita artistik, sedangkan jurnalistik mngedepankan fakta, terikat waktu dan cepat.<sup>11</sup>

Konsep baru dalam berita media massa adalah berita terkini (straight news) dengan konsep tulisan di media sosial secara faktual dan cepat, ini lebih penting dan mengena dibanding live report televisi langsung di lapangan yang kadang informasinya tidak terekam dengan baik. Dalam bentuk 5 W + 1 H dan pendalaman materi berita pada item bagaimana dan mengapa, maka ini perlu daya tangkap. Sehingga penulisan berita tetap menjadi faktor utama agar informasi ditangkap baik dan efektif oleh publik.

Dalam penulisan berita indept news terbagi menjadi tiga, yaitu intreprtentatif, komprehensif dan investigatif news. Intreprtentatif sifatnya lebih subyektif sedangkan komprehensif sangat obyektif, ini diramu dalam program Talkshow, satu meja, ILC, Mata Najwa dll. Investigatif merupakan pencarian fakta tersembunyi kemudian membandingkannya dengan fakta yang ada di masyarakat. Banyak program yang ada di TV seperti ini, seperti Telisik, investigasi, Aiman, metro realitas dll. Jenis berita ada Berita straight dan indept, Berita berkala (dampak letusan merapi tahun 2010 pada ekonomi masyarakat), Berita analisis (penemuan obat kanker), majalah udara (isinya fakta & pendapat seperti On the spot).

Berita merupakan laporan peristiwa yang kemudian wartawan harus memilah dalam sebuah peristiwa layak diberitakan atau tidak (Nilai Berita) bahkan ada yang mengatakan layak untuk diliput atau tidak. Ini menjelaskan bahwa tidak semua informasi itu layak menjadi berita seperti kelahiran, kematian harus benar benar dilihat layak tidaknya diangkat menjadi sebuah berita. Sederhananya jika yang meninggal orang biasa bukan menjadi berita yang layak tetapi jika yang meninggal presiden atau seniman hebat seperti Didi Kempot akan jadi berita yang benar benar hangat. Inilah beberapa faktor yang mempengaruhi berita itu layak atau tidak :<sup>12</sup>

1. Magnitude luasnya pengaruh sebuah berita bagi masyarakat seperti gempa aceh, gunung meletus dll.

---

<sup>11</sup>Baksin, Askurifai. *Jurnalistik Televisi : Teori dan Praktek*. Bandung : Simbiosis. 2006. 112

<sup>12</sup>Ibid....., 93



2. Proximity (kedekatan) baik geografis, psikologis dan fisiologis seperti kota kelahiran, disabilitas, agama dan suku yang sama.
3. Aktual yaitu masih hangat dan baru terjadi.
4. Dampak.
5. Keluarbiasaan (aneh dan tidak biasa terjadi)
6. Ketokohan
7. Kemanusiaan
8. Konflik, Kejutan, sex dan informasi yang jelas dan menarik dibawakan

Angle berita adalah poin utama yang diambil dalam sebuah berita sehingga berita mampu disusun secara baik maka diperlukan saringan informasi terpenting yang bisa diberitakan (news judgement). Ukurannya adalah dampak yang besar bagi pemirsa, seperti Keamanan (bom, kerusakan), Uang (bbm, bpjs, listrik), Gangguan (pemadaman listrik, mogok kerja, demo). Maka dalam pembukaan sebuah penayangan berita akan disuguhkan alternatif berita tidak hanya politik, ekonomi, olahraga, kadang juga kuliner dan wisata ataupun keunikan lainnya.

Rilis di media cetak biasanya terletak di muka koran atau halaman depan. Penulisannya jangan panjang tetapi langsung dalam bentuk berita to the point. Contoh ramadhan di operasi di rumah sakit, ramadhan adalah anak dari yono dan septi alamatnya Desa balekambang, wonotirto berusia 2 tahun, dia menderita sakit hidrosipalus dst. Rilis itu minimal 100 kata dan 1 kalimat itu 8 sampai 14 kata, judul memancing orang untuk membaca atau normatif itu pilihan. Contoh Aliansi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) suarakan damai untuk negeri (judul memancing), keterangan itu di akhir (leg) biasanya apada halaman selanjutnya maka poinnya di awal (lead), bertempat di waktu pukul itu letakkan di akhir (di halaman berikutnya), kuncinya adalah *short and simple* dalam rilis awal berita koran media cetak.

Angle merupakan sudut pandang sebuah berita, apakah melihat sudut kemacetan, dampak dan upaya petugas itu menjadi hak jurnalis dan agenda media untuk menentukan pemberitaannya. Lead paragraf pertama dalam sebuah artikel sebuah berita untuk memberikan informasi yang paling penting maka posisinya di piramida terbalik adalah posisi penting dan minimal ada 3 unsur what when, who dan where maksimal 24 sampai 27 kata, dan menggunakan kalimat aktif (memakai awalan me) untuk body berita ada narasumber yang kompeten dengan sistem penulisan



kebanyakan dalam kalimat tidak langsung dan dikuatkan kalimat langsung (ujar anas, pak lurah, pakar politik dll) setelah body ada leg. Body dan leg adalah bagian yang penting dan kurang penting dalam piramida terbalik sehingga memudahkan editor berita untuk memangkas atau mengedit sebuah berita. Urutan penulisan sebuah berita adalah Headline (Judul), Dateline (tempat dan perusahaan), lead dan body.<sup>13</sup>

Fungsi Piramida terbalik adalah untuk memberi informasi cepat kepada pembaca, memudahkan editor memotong informasi yang kurang penting. Contoh dalam sebuah kasus atau peristiwa kebakaran. data yang paling penting adalah korban, kemudian kronologi dan data lainnya, walaupun tidak ada korban maka nilai kerugian dan dampak menjadi perhatian pengkonsumsi media.

Angle berita dipengaruhi oleh :

1. kebijakan pemerintah, agenda media, pemilik modal (jika media pro pemodal atau pemerintah maka lebih ke pengatasan masalah sedangkan untuk yang oposisi maka lebih mengungkap keluhan keluhan masyarakat)
2. Cakupan/ segmentasi seperti lokal regional dan nasional
3. Value seberapa penting berita itu bagi masyarakat

Artikel adalah informasi di media massa yang ditulis ilmiah komprehensif sehingga pembaca mendalami permasalahan dan informasi yang ada, disuguhkan deskriptif, explanatif (paparan), prediktif, preskriptif (Imbauan). Contoh : Milk Al yamin sebagai keabsahan Hubungan Seksual Non Marital, Tantangan Dunia Digital 6.0. Urutannya mulai dari head, kemudian by line (nama penulis), intro/prolog (pembuka tulisan), bridge (penghubung antara intro dengan body biasanya berisi kegelisahan kegelisahan), body (isi / paparan jawaban dari masalah), closing, keterangan penulis.<sup>14</sup>

Mahasiswa bukan lagi belajar menulis, tetapi harus benar benar jadi ahli menulis dan praktisi. Ada hal yang menginspirasi dari mahasiswa UB yaitu Michael Thenedy alumni Ilmu Komunikasi Universitas Brawijaya Malang yang wisuda tahun 2018 dia yang memenangkan feature kontes menulis di program KICK ANDY dengan judul tulisannya “Ketangguhan Di Tengah Beratnya Cobaan” di tahun 2017 kemudian ditayangkan 25 Januari 2018 di program Kick andy Metro TV.

---

<sup>13</sup>Ibid.....47

<sup>14</sup>Baksin, Askurifai. *Jurnalistik Televisi : Teori dan Praktek*. Bandung : Simbiosis. 2006. 124

Tahun 1958 Norton Long menulis bahwa agenda setting adalah menentukan apa yang diberitakan. Agenda setting sangat penting karena media saat itu menjadi arus utama dalam perumusan kebijakan daerah. Di tahun 1965 ada Walter Lippman yang menyinggung tentang sulitnya melihat pikiran audiens tetapi kita mampu menggiring pemikiran audiens, sehingga dari agenda media mengarah ke agenda publik sampai kepada agenda politik dan menjadi produk dalam agenda kebijakan. Contoh setting media pada penanganan kasus novel baswedan, pemberitaan lebih banyak bukan pada lemahnya penanganan POLRI, tetapi lebih kepada banyaknya nada sumbang dan catatan kepada progres Tim Gabungan Pencari Fakta (TGPF) dan tindakan indisipliner Novel Baswedan sendiri juga kitidakterbukaannya.<sup>15</sup> Kemudian KPK, dilihat pada keberhasilannya Operasi Tangkap Tangan (OTT) Pejabat pemerintahan sangat bagus tetapi bukan OTT ke penegak hukum utamanya POLRI yang masih minim menyelidikannya. Inilah contoh agenda setting yang mengambil angle terbaik sesuai kebutuhan media.

### 3. Dinamika Bisnis Media Cetak

Pada buah karya yang tertulis di *The Vanishing Newspaper* edisi 2006, Philip Meyer memprediksi jika di tahun 2044 yang akan datang hanya bisa dijumpai satu lembar koran. Kedepan koran diserang habis habisan dan menjadi bisnis yang mengkhawatirkan di tengah pusaran popularitas media TV, radio juga internet. Tekanan media online membuat terjepit media cetak dalam beberapa survei yang ada.

Arus saluran komunikasi pembaca di media cetak sekarang bergeser ke media online sehingga literasi media berubah dari *reading* menjadi sekedar *hearing* dan *watching*. Teknologi Informasi yang berkembang pesat meruntuhkan dominasi media cetak yang single media (sekedar membaca dan respon tidak bisa seketika) menjadi media online yang multimedia (membaca, mendengar, menulis, melihat, bergerak dengan cepat). Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa pembaca media cetak mengalami penurunan, ini dibuktikan di tahun 2017 pembaca media cetak turun 17%.<sup>16</sup> Inilah yang kemudian mengancam bisnis industri informasi, perusahaan media cetak. Inilah yang menyebabkan turbulensi hebat sehingga banyak media cetak yang

---

<sup>15</sup>Ibid...., 132

<sup>16</sup>Badan Pusat Statistik. (2015), 'Survei Sosial Nasional', [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id), 10 Desember 2015, <http://www.bps.go.id/index.php/pencarian?keywordforsearching=internet&yt1=> diakses 02 Januari 2020.

populer di tahun 90-an hampir semua gulung tikar seperti Tabloid Bola, Majalah HAI, Majalah Kawanku, Rolling Stone Indonesia dan banyak lagi yang lainnya. Turbulensi (guncangan) ini terjadi dua kali, tepatnya pada tahun 2008 saat internet masuk Indonesia dan di era Smartphone juga awal populernya media sosial seperti Youtube, Friendster, Yahoo, Google dan lain lain di Dunia dan di Indonesia pada tahun 2017 hingga saat ini.<sup>17</sup>

Harian Sinar Harapan berhenti beroperasi di tanggal 1 Januari 2016, kemudian diikuti Soccer, Harian Bola, Majalah Tajuk, Jurnal Nasional, Prospek, juga Fortune. Paul Gillin, yang sebagai Pakar dan ahli teknologi informasi di Massachusetts menyampaikan jika model usaha media cetak tidak akan bertahan lama dan menunggu kematian. Arus gerak ekonomi menyudutkan dan menyerang bisnis cetak. Media cetak menyertakan puluhan, ratusan bahkan ribuan karyawan, maka biaya produksi juga lebih mahal dibanding media online yang murah meriah. Apalagi di era saat ini generasi muda lebih senang hiburan yang variatif di internet dibanding harus membeli tabloid ataupun koran.<sup>18</sup>

Dalam hal itu, muncul tanda tanya dengan perkembangan bisnis media cetak di Indonesia? Bagaimana keadaan media di Indonesia apakah sama dengan tren media cetak yang makin menurun seperti yang dialami Bangsa Eropa, Amerika dan Australia? Berdasarkan dokumen dari Dewan Pers, ada 394 stasiun televisi, 567 media cetak, 1.166 stasiun radio, dan 211 media siber selama tahun 2014. Jumlah ini lebih tinggi 158 media cetak jika dibandingkan dengan data tahun 2013 yang keseluruhannya hanya 409. Penambahan yang sangat mencolok ada pada koran, dari jumlah 215 kemudian jadi 311. Penambahan perusahaan pers juga dialami media penyiaran, radio dan televisi, serta media internet. Pada tahun 2013, berdasarkan dokumen Kementerian Komunikasi dan Informatika, Dewan Pers memperoleh catatan terdapat 991 stasiun radio juga 340 stasiun televisi. Sedangkan tahun 2014 bertambah jadi 1166 stasiun radio juga 394

---

<sup>17</sup>Kusuma, s. Posisi Media Cetak Di Tengah Perkembangan Media Online Di Indonesia. Jurnal Unika Atma Jaya. 2016. Vol 5(1):56

<sup>18</sup>Rahmad, Muhammad. "Masa Depan Bisnis Media di Era Konvergensi", Gerontik.Jakarta : EGC. 2013. 67

stasiun televisi. Sedangkan untuk media internet siber dari dulunya 134 berubah jadi 211.<sup>19</sup>

Media cetak dari segi jumlah memang bertambah akan tetapi dilihat dari segi pembaca telah turun drastis jika dilihat dari tahun tahun sebelumnya. Tren jatuhnya media cetak yang di substitusi *boomingnya* media digital terlihat dalam penelitian Galarneau dan Joseph (2009) yang memperlihatkan majalah konsumen bertemu dengan Penerbit Majalah Amerika di konferensi Digital ke-5 yang dilaksanakan di New York pada tanggal 3 Maret 2009. Diketahui tren media cetak anjlok dan peserta tahu bahwa ada booming penggunaan media digital pada industri majalah. Diskusi didalamnya juga membahas upaya pemanfaatan website, menengahi tupoksi editorial jugs bisnis, tren produk baru, terlebih perencanaan strategis, pemasaran dan periklanan di Internet.

Muncul pergeseran perilaku konsumen untuk menggunakan media baru yang memakai koneksi internet juga membiasakan diri tidak menggunakan media tradisional menjadi tantangan berat bagi perkembangan media cetak. Walaupun media online tidak bisa ditelusuri oleh keseluruhan orang sebab ada beberapa lokasi yang lambat bahkan tidak ada koneksi internetnya. Media cetak bertahan dengan hadirnya media online dengan mengupayakan berbagai cara, salah satunya menggunakan konvergensi media.

Resmadi dan Yuliar (2014) menyampaikan jika konvergensi media adalah bagian dari metamorfosa media massa yang mengikutsertakan di dalamnya banyak faktor teknologi. Adanya internet menyebabkan media massa menggunakan teori konvergensi media seperti e-paper, e-books, media online, e magazine, radio streaming, media sosial. Perlawanan bisnis media dijadikan motivasi media massa menerapkan konsep ini karena perkembangan teknologi tidak lagi mengutamakan cetakan (koran, majalah, buku) saja. Inovasi kreatifitas, kreasi, konvergensi media sangat diinginkan supaya media massa bisa tetap eksis di era bisnis akhir akhir ini. Sebagai bagian dari bentuk inovasi, konvergensi media membutuhkan bermacam tahapan dan proses dalam implementasinya. Ditemukan adanya difusi inovasi konvergensi media pada fokus

---

<sup>19</sup>Capai 150 Juta Orang, <https://dailysocial.id>, 31 Oktober 2014, <https://dailysocial.id/post/kemenkominfo-targetkan-pengunainternet-di-indonesia-tahun-2015-capai-150-juta-orang-2>. diakses pada 02 Januari 2020.

penelitian harian Pikiran Rakyat, yang menceritakan tentang konvergensi media bisa ditiru media massa secara berangsur angsur.<sup>20</sup>

Andoko (2010) pada tulisannya menjelaskan, disaat harga kertas semakin melambung dan perusahaan media cetak sangat kesulitan untuk mengembangkan bisnis informasinya, mau tidak mau media cetak harus berubah dan menyesuaikan diri agar mampu juga beradaptasi terhadap pesatnya pembaharuan dan perkembangan teknologi digital. Surat kabar Kompas tidak hanya menempatkan diri menjadi surat kabar cetak tetapi juga sebagai wadah informasi multimedia menggunakan platform yang bermacam macam seperti internet, smartphone, aplikasi, media sosial, web dan perangkat digital lainnya. Jika tersistem dalam bentuk platform, media cetak bisa saja kedepan akan hilang atau sulit ditemukan. Tetapi dalam wadah saluran informasi akan tetap abadi, bahkan dengan konten yang lebih majemuk dan heterogen kaya akan pilihan pilihan. Namun rintangan yang ditemui oleh surat kabar akan jauh sangat sulit jika dibandingkan dengan buku sebab karakter bisnis surat kabar yang sangat mementingkan pada keuntungan dari iklan.<sup>21</sup>

Cara pandang agar memperoleh informasi didalam jaringan internet memang gratis dan ini yang membuat sulit tim surat kabar untuk meminta rupiah dari jasa informasi yang diserap oleh pelanggan. Di sisi yang lain, kemajuan teknologi digital membuat hilangnya monopoli informasi oleh sekelompok birokrat dan memunculkan partisipatif yang luas dan mudah bagi semua masyarakat untuk menyampaikan informasi. Teknologi digital juga akan mengamankan budaya dan peradaban baca tulis berbarengan dengan terus kampanye dan sadar diri dari perlunya menjaga kelestarian lingkungan hidup.

#### **4. Tantangan Dan Solusi Industri Pres Di Indonesia**

Sebagai tantangan awal inilah hal hal yang dihindari dan harus diperhatikan saat menyampaikan berita di media cetak maupun online yaitu :

1. Tidak jelas informasinya seperti akan terjadi gempa lewat wa dll
2. Siswa bernama mail dan dede digrebek pesta narkoba (identitas korban pelaku dbawah umur dirahasiakan), termasuk korban sexual dewasa

---

<sup>20</sup>Resmadi, Idhar dan Yuliar, Sonny. Kajian Difusi Inovasi Konvergensi Media di Harian Pikiran Rakyat, Jurnal Sositologi, Vol. 13 No. 2, Agustus 2014. 7

<sup>21</sup>Andoko, Andrey. "Teknologi Digital: Akankah Media Cetak Berakhir?" Jurnal Ultimatics. Universitas Media Nusantara. Volume 2, nomor 1, 1 Juni. 2010. 6

3. Identitas wartawan (kecuali investigasi) bahasa harus diperhatikan
4. Pertanyaan yg didesain agar narasumber merasa nyaman dalam memberikan jawaban Contoh : Mungkin data ini perlu diklarifikasi pak
5. Jurnalis harus bersifat netral dan mendengarkan semua pihak yang terlibat seperti kasus perebutan tanah lahan perkebunan dll
6. Tidak mempertontonkan hal tidak baik seperti kata kasar, merokok, alkohol, tidak pakai helm
7. Jurnalis mengedepankan informasi, edukasi, control sosial dan hiburan tidak melakukan pemerasan juga bukan vonis pengadilan seperti kasus liputan perjudian.<sup>22</sup>

Dalam peraturan undang-undang atau regulasi memunculkan regulator yang memonitoring realisasi undang-undang di masyarakat, regulator pada regulasi media tersebut mereka semua punya tantangan yang dinamis untuk diselesaikan terdiri dari:

- a. UU Pers memunculkan Dewan Pers dalam pelaksanaannya
- b. UU Penyiaran memunculkan Komisi Penyiaran Indonesia pada wilayah pusat juga Komisi Penyiaran Indonesia Daerah di wilayah daerah.
- c. UU Keterbukaan Informasi Publik memunculkan Komisi Informasi.
- d. UU Telekomunikasi memunculkan Badan Regulasi Telekomunikasi Indonesia.
- e. UU Hak Cipta memunculkan Dewan Hak Cipta.
- f. UU Perfilman melahirkan Lembaga Sensor Film.
- g. UU ITE memunculkan Badan Standarisasi Transaksi Elektronik.

Tantangan pers di era ini sangat berat salah satunya pers dikhawatirkan jika menjadi alat memenangkan sebuah kekuasaan politik. Pers inti dasar interaksi manusia dalam konteks kenegaraan, maka dari itu Pers harus terbebas dari kekuatan politik dan yang benar adalah mensejahterakan rakyat. Independensi pers di tengah arus politik saat mahal harganya, Independen itu freedom for dan freedom from, memuat berita dengan kacamata kelayakan berita bukan ruang politik yang memihak. Pemberitaan pers harus seimbang, jujur, tulus, dan berkeadilan. Maka perlu sangat ketat dalam menempatkan pers sebagai industri yang ideal dan legal.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>Ibid....., 9

<sup>23</sup>Andoko, Andrey. "Teknologi Digital.....7

Prof ichlasul amal menyampaikan syarat organisasi pers ataupun kewartawanan adalah badan hukum, AD ART, minim 10 cabang provinsi, 500 wartawan dengan kartu wartawan/kartu pers, karya jurnalistik yang teratur, kode etik dan terdaftar di dewan pers. Pers asing itu berbadan hukum asing, menurut aturan kominfo bisa melakukan kegiatan siaran tidak tetap dengan ijin siaran dari menteri (saat itu menteri kominfo 2009) termasuk dilarangnya pers asing berdiri di Indonesia.

Saat ini pola dan juga strategi persaingan dalam perusahaan pers utamanya media cetak sangat terasa ini merupakan wujud kretivitas, inovasi juga adaptasi terhadap perkembangan teknologi. Transformasi pada perusahaan media cetak dalam mencapai konvergensi adalah gambaran *action reaction* juga upaya preventif atas beberapa tebakan para ahli perihal proyeksi jangka panjang surat kabar. Ada anggapan, jika komputer tablet banyak digunakan untuk para penerbit media cetak di seluruh penjuru dunia.<sup>24</sup>

Jurnalisme tradisional membahas tentang media cetak, TV dan radio kemudian bergabung dengan media baru ini (konvergensi media) cukup membantu mengukur akurasi pemberitaan sebuah media. Akurasi online terbilang lemah karena Jurnalisme online tidak ada self control dan gate keeper (power media) , etika jurnalistik berkurang karena hanya mementingkan sensasional, tidak semua dibawah asosiasi profesi sehingga pertanggungjawaban berkurang, tidak banyak mempertimbangkan kode etik dan nilai sebuah berita. Sehingga masih menjadi anggapan umum Blog dan citizen journalism menjadi prosumsi (produksi dan konsumsi) dalam dunia jurnalistik online. Blog tidak bisa langsung bisa disebut karya jurnalistik itu butuh waktu dan kebanyakan blog lebih ke personal dibanding profesional.

Jurnalisme warga lahir dari kejenuhan media konvensional sehingga pnedengar yang hanya menjadi obyek berubah menjadi subyek, mereka melakukan dan mencari berita, analisis, cek ricek dan publish. Jurnalisme warga bukan merupakan jurnalis yang profesional. TV dan media cetak masih belum mampu menghadapi ataupun menyesuaikan jurnalisme warga karena takut kehilangan reputasi, kredibilitas maupun etika dalam jurnalistik. Sedangkan radio Sonora pertama mengawali jurnalisme warga sejak tahun mei 1998 saat liputan kerusuhan di Jakarta hingga akhirnya diikuti Radio

---

<sup>24</sup>Sugiya A. Strategi Tansformasi Konvergensi Media Studi Kasus Grand Strategy Harian Kompas. [tesis], Universitas Indonesia. 2012. 3



Elshinta 1990 an dst. Jurnalisme warga berfungsi membangun opini dan membangun kesadaran publik. OhmyNews International merupakan jurnalisme warga pertama dari surat kabar yang kontributornya dari seluruh belahan dunia ini terjadi tanggal 2 februari 2000 di Korea selatan, sebagai sejarah baru jurnalisme online dan Korea Selatan. Ada 60 reporter dari seluruh dunia.<sup>25</sup>

Dewan pers terus memberi pengawasan pemberitaan media media, dalam hal ini media harus sudah terdaftar dan terverifikasi di Dewan Pers. Kasus seperti Sarancenews.com menjadi media yang memuat berita hoax dan memiliki 700 ribu pengikut perlu terus menjadi perhatian karena saat ini ribuan media online yang belum terdaftar di Dewan Pers. Indonesia ada 47 ribu media, hanya ada 200 an yang sudah terverivikasi. Secara peringkat tahun 2016 Indonesia peringkat dibawah Timor Leste dalam Indeks Kebebasan Pers (IKP) salah satu sebabnya memang Timor leste hanya memiliki 14 media pers.

Ada aturan baru dari Dewan Pers untuk industri pers di Indonesia yaitu tidak boleh mencantumkan logo dewan pers di semua media. Media cetak maupun online diijinkan hanya mencantumkan bahwa sudah terdaftar dan terverifikasi di dewan pers dengan mencantumkan nomornya.<sup>26</sup> Media yang sudah terverivaksi memiliki Quick Response (QR) khusus yang terhubung dengan list verivikasi web resmi Dewan Pers. TV dan Radio bisa dimasukkan dalam Bumper In dan Bumper Out mengapit program berita yang disiarkan. Ini semua untuk menghindari berita bohong (hoax) dengan akun palsu (fake) dalam pengertian lain berita bohong itu informasi orang per orang yang belum dimuat media tetapi berita palsu adalah berita fiktif yang dimuat media. Maka perlu ada upaya serius pemerintah dalam Revisi Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Sistem dan Transaksi Elektronik.<sup>27</sup>

Jurnalisme online menjadikan orang bebas mengutarakan sesuatu Nicholas Johnson, seorang pensiunan Komisioner Komisi Komunikasi di Amerika Serikat (AS) membuat poin menarik bahwa ada sesuatu yang mendasar yang harus dicegah terkait jurnalisme. Antara lain yaitu (1) Menyudutkan personal, mencela nama baik seseorang, dan membunuh karakter, karir dan reputasi seseorang, (2) menebarkan diskriminasi,

---

<sup>25</sup>Sugiya A. Strategi Tansformasi ....., 5

<sup>26</sup>Stanley, M & Beare, PG. Buku Ajar Keperawatan, Gerontik.Jakarta : EGC. 2007. 67

<sup>27</sup>Agus Sudibyo. Politik Media dan Pertarungan Wacana. Yogyakarta: LkiS. 2001. 22

kebencian, rasialis, *hoax*, *fake*, *pansos*, *clikbait* dan membedakan juga memperuncing ajaran agama, (3) menyebarkan sesuatu yang tidak beretika dan bermoral, abai terhadap aturan ketaatan seksual yang menyinggung masyarakat umum bahkan cenderung menyimpang, juga kekerasan seksual pada anak-anak, (4) praktek curang dan tidak jujur, juga informasi promosi atau iklan palsu, (5) mencuri dan acuh pada hak cipta (copyright) juga Hak Atas Karya Intelektual (HAKI, atau Intellectual Property Right/IPR).<sup>28</sup>

Cuny Graduate School of Journalism yang dipahami dan disetujui juga dikuatkan satu pemahaman dari Knight Foundation mencatat 10 hal prinsip untuk jurnalis online agar tidak terjerat aturan hukum. (1)Cek and ricek fakta. (2) sumber kompeten dan jelas. (3)paham aturan hukum. (4)analisis semua pendapat. (5)selektif dalam informasi sensitif(6)waspada pada setiap ucapan dan tulisan (7)Paham kemampuan mengingat (8)Jangan melecehkan (9)adil dan tidak ikut campur kepentingan tertentu (10) mau mendengarkan siapapun utamanya kaitan hukum.

Fred Siebert, Wilbur Scramm, dan Theodore Peterson dalam bukunya *Four theories of the press* mengamati setidaknya ada 4 kelompok besar teori sistem pers, yakni sistem pers otoriter (authoritarian) pemerintah memiliki sekaligus mengawasi media sangat jelas di era musollini (italia) dan Hitler (jerman), sistem pers liberal (libertarian) ini muncul abad 17 di era kebebasan berpikir di Barat atau Eropa sehingga kontrol pemerintah dianggap pemerkosaan, sistem pers komunis (marxist) zaman Lenin pers berfungsi indoktrinasi massa, dan sistem pers tanggung jawab sosial atau social responsibility , mengedepankan pembatasan dasar moral dan etika (Nurudin, 2003). Sistem Pers Pancasila adalah pers yang bebas dan bertanggungjawab sesuai Pancasila dan UUD, tetapi banyak juga yang menyebut tidak jauh beda dengan sosialis.

Dewan pers merekomendasikan perusahaan pers berbadan hukum PT, untuk yang non profit bisa dalam bentuk Koperasi atau Yayasan, jika dalam bentuk LSM atau CV tidak akan di data, itulah hal yang perlu diperhatikan dalam proses verifikasinya.

Tulisan Sadli wartawan liputanpersada.com “Abracadabra : Simpang Lima Labungkari Disulap Menjadi Simpang Empat”, tulisan yang mengkritik Bupati Buton sehingga Sadli menjadi tersangka. Seharusnya kesalahan pemberitaan masuk pada sengketa dewan pers bukan UU ITE. Pejabat harus siap dikritik, tulisan dibalas tulisan

---

<sup>28</sup>Priyambodo, B. Manajemen Farmasi Industri. Yogyakarta : Global Pustaka Utama. 2007. 81

atau klarifikasi, ini sudah sesuai dengan nota kesepahaman dengan kepolisian mengenai pemberitaan media massa. Untuk memperkuat hal ini dan agar tidak terulang maka Dewan pers, pengelola media cyber, organisasi pers, akademisi dan masyarakat menyusun pedoman pemberitaan media cyber. Pada poin 5, membahas tentang bagaimana penarikan berita dari media. Berita yang telah terbit tidak dapat ditarik kembali disebabkan komplain, aduan dan kritik dari pihak yang berada di luar redaksi, beda cerita jika terkait kesusilaan, SARA, masa depan anak, trauma peristiwa korban atau dengan dasar catatan khusus lain yang dikeluarkan Dewan Pers. Maka hak jawab dan hak tolak menjadi poin penting dalam kode etik jurnalistik dan prinsip jurnalistik yang diimplementasikan. Media online atau siber lain juga ikut wajib menarik kutipan berita dari media asal yang juga ditarik. Penarikan berita juga ada keterangan penarikan yang disampaikan ke publik.<sup>29</sup>

Media cetak tidak hanya berhadapan dengan Dewan Pers tetapi juga dengan Komisi Penyiaran Indonesia dengan ramainya konvergensi media yang berjalan. Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) adalah regulator dan lembaga yang bebas dalam penyelenggaraan penyiaran dan diawasi langsung oleh Dewan Perwakilan Rakyat. KPI berwenang dalam menentukan standart, aturan, pedoman, mengawasi, memberi sanksi dan berkoordinasi terkait penyiaran. Wewenang KPI hanya terbatas pada konten TV, Radio dan lembaga penyiaran lainnya, untuk konten digital KPI belum punya wewenang apapun (Agung Suprio Ketua KPI Pusat 2019-2022). Dalam konten digital juga aplikasinya ada laman kebijakan, keamanan, dan laporkan jadi tanpa harus ada pengawasan KPI. Pengguna konten digital bisa memfilter dirinya sendiri terhadap konten konten yang ada di internet. Sanksi pada konten youtube ataupun media sosial lainnya bisa dijerat dengan UU No.11 tahun 2008 juga perubahannya di UU No. 19 tahun 2016 tentang Informasi dan transaksi elektronik (UU ITE).

Netralitas media penyiaran sangat rawan jika dipakai pemilik media ataupun afiliasinya. Banyak macam pelanggaran terkait durasi TV 20 detik untuk spot, buletin berita 3 menit frekuensi lebih dari 10 kali di masa kampanye, termasuk iklan promosi, penggunaan narasumber, termasuk penggiringan opini berbeda pada lawan politik (Azimas subagyo, anggota KPI Pusat). Masyarakat berhak tahu informasi update tetapi kemaslahatan lebih diutamakan ini bicara hukum dan etika dalam kasus pilpres 2014, 3

---

<sup>29</sup>Ibid..., 83

hari setelah pilpres KPI menghentikan penayangan quick count. KPI harus mengantarkan TV dan Radio sebagai sumber referensi utama dan di era ini menjadi tantangan berat.

Undang-Undang Pers sangat jelas melindungi dari serangan, tekanan dan teror eksternal pada kebebasan pers, rincinya: (1) larangan, sensor dan upaya pembredelan konten dan lembaga penyiaran (pasal 4 ayat 2) (2) upaya yang dilakukan untuk mencegah terlaksananya hak pers untuk mencari, menemukan, dan publish ide dan peristiwa (Pasal 4 ayat 3). Bagi siapapun yang mengancam pada aktivitas pers, menurut Pasal 18 ayat (1) bisa terancam hukuman paling lama dua tahun penjara atau bisa juga denda maximal Rp 500 juta. Sedangkan untuk industri pers yang melanggar Pasal 5 ayat (1) dan (2) serta Pasal 13, menurut Pasal 18 ayat (2), terancam pidana denda maximal Rp 500 juta.<sup>30</sup>

Fungsi sertifikasi pers oleh dewan pers adalah jika ada sengketa pemberitaan maka tidak diselesaikan melalui jalur hukum hanya sidang etik dan hukum oleh dewan pers, Sehingga dewan pers juga melindungi media dari gugatan hukum, Contoh idn times legal terverivikasi. Tetapi LBH pers masih khawatir penegak hukum tidak paham UU Pers dan lebih fokus pada KUHP dibanding UU pers. Sehingga berita hoax dipidanakan bukan penyelesaian sengketa di Dewan Pers, tantangan sebagai wartawan di Industri pers sangat berat karena siapa yang tahu konsistensi narasumber kadang karena ada teror kepada saksi ataupun narasumber maka berubah pernyataan, keterangan ataupun sikapnya terhadap berita yang sudah terbit, maka ini yang jadi beban adalah pers dan wartawan. Pidana pers harus diselesaikan dulu di Dewan Pers dengan pertimbangan cover both side dan etik jurnalistik.

Fungsi sertifikasi pers oleh dewan pers adalah jika ada sengketa pemberitaan maka tidak diselesaikan melalui jalur hukum hanya sidang etik dan hukum oleh dewan pers ( fungsi lex spesialis), untuk menghindari kriminalisasi wartawan maka dalam persidangan pun saksi ahli yang dihadirkan juga dari dewan pers. Hak tolak boleh dilakukan untuk menyembunyikan data narasumber agar terhindar dari bully, persekusi, atau hilang pekerjaan. Hak jawab bagi yang merasa ada pemberitaan yg kurang pas. Wartawan reuters yg mengungkap kuburan massal di nyanmar malah

---

<sup>30</sup>Sugiyana A. Strategi Transformasi Konvergensi Media Studi Kasus Grand Strategy Harian Kompas. [tesis], Universitas Indonesia. 2012. 5

terjerat pidana dengan pasal membocorkan rahasia negara, dalam hal ini nyanmar bisa dituntut jika hukumnya sama dengan yang ada di Indonesia. Usulan dewan pers bukan pidana wartawan, tetapi lebih ke denda pada lembaga pers terkait.

KPI telah membuat buku putih yang diberi nama Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standart Program Siaran (P3-SPS) pada tahun 2012 sebagai acuan dalam penyusunan program siaran sehingga konten dalam siaran bermuatan positif untuk masyarakat. Dialog Uji Publik perlu dilakukan KPI agar menjadi masukan penting dalam upaya revisi P3-SPS di tahun 2020 ini. Hal hal yang perlu diperhatikan dalam revisi draft P3SPS 2012 yaitu siaran layanan publik dan sanksi denda, juga hal lain yang perlu disempurnakan (siaran anak, siaran iklan, siaran jurnalistik–nonjurnalistik, dan muatan lokal dalam penerapan Sistem Stasiun Jaringan/SSJ). Dialog Uji Publik ini pernah dilakukan di UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2020.<sup>31</sup>

Konvergensi media membuat harmonis KPI dengan Dewan Pers selain diakui bahwa jika ingin Industri Pers tetap hidup, salah satu pilihan terbaiknya adalah Konvergensi Media di era digital ini. Konvergensi media merupakan keharusan bagi industri media cetak ini yang membuat perlunya rencana tindak lanjut utamanya penguatan sumber daya manusia juga peningkatan sarana prasarana bagi penerbit media cetak. Sehingga perusahaan pers benar benar mampu menguasai informasi dan teknologi.<sup>32</sup>

Media surat kabar dan online mempunyai keunggulan dan kekurangannya sendiri sendiri. Surat kabar lebih terkesan lama, sebab informasi yang lebih dulu disampaikan melalui saluran televisi dan media online, baru bisa diterima pembaca esok hari setelah terbit cetakannya. Lain cerita untuk media online mempunyai keutamaan update, cepat dan menyeluruh. Seperti contoh: kompas.com yang memberikan informasi yang cepat dan *update* selama 24 jam tanpa berhenti, juga media online yang tercepat menginformasikan berita dalam hal peringatan dini bencana alam jika diperbandingkan dengan media cetak. Kekurangan media online yaitu terkait akurasi berita.

Kita harus meneropong secara seksama dalam hal fenomena media cetak yang secara lambat mulai bergerak ke media online. Keseluruhan data ekonomi mulai dari

---

<sup>31</sup>Sugiya A. Strategi Tansformasi Konvergensi Media Studi Kasus Grand Strategy Harian Kompas. [tesis], Universitas Indonesia. 2012. 3

<sup>32</sup>Ibid..., 7

aspek bisnis iklan dan olah surat kabar juga data netizen yang melakukan akses media online yang berada di Negara Indonesia. Tahap berikutnya yaitu ketercukupan dan ketersediaan infrastruktur dan pendukung teknologi komunikasi di Indonesia juga mengamati penyaluran teknologi informasi di seluruh wilayah Indonesia. Kemudian juga dibutuhkan kemampuan lebih dalam hal meningkatkan literasi media masyarakat juga sikap khalayak media, dalam pengambilan keputusan masa depan media cetak di Negara Indonesia.

Walaupun media online maju dengan cepat dan media cetak diramalkan di negara-negara Eropa akan bangkrut dan runtuh, beda hal di Indonesia media cetak masih bisa menjaga eksistensinya. Ini dibuktikan dengan eksistensi media cetak yang mengalami peningkatan jumlah media cetak baru pada tahun 2014 dibandingkan tahun tahun sebelumnya. Media cetak di Indonesia bisa menyesuaikan diri dengan trik konvergensi media cetak ke media online, tetapi tidak melupakan hal yang hakiki tentang tetap adanya industri media cetak tersebut. Maka industri pers di Indonesia menjadi sangat menarik untuk dilakukan kajian dan penelitian secara mendalam terkait Dinamika Produksi Media Cetak dan tantangan Penyiaran di Indonesia.<sup>33</sup>

Konvergensi media memberi penawaran menarik dimana media cetak juga mengembangkan diri ke e magazine, e paper, e information, e entertainment, e books, radio streaming dan juga media sosial seperti channel youtube yang bisa di adsense dan monetisasi konten. Konvergensi media dilain sisi menunjukkan progresivitas lembaga media penyiaran dalam upaya mewujudkan profesionalisme kerja media dan memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat. Sehingga mutu dan kepercayaan masyarakat terbentuk dari media yang selalu adaptif terhadap perkembangan zaman dan ini sesuai dengan etika jurnalistik. Kemudian budaya literasi yang kuat, ini mendorong pendidikan dan pembelajaran juga latihan utamanya bagi calon jurnalis yang saat ini diharuskan multitasking dalam kemampuannya menyentuh media seperti pemahaman kuat pada menulis, video, fotografi, grafik dan mampu berperan sebagai host, selain mengharapkan masyarakat yang cerdas literasi dengan membaca buku dan media cetak yang lain.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup>Gumelar, G dan Maulana, H. Psikologi Komunikasi Dan Persuasi. Jakarta: Akademia Permata. 2013. 37

<sup>34</sup>Khadziq. Konvergensi Media Surat Kabar Lokal (Studi Deskriptif Pemanfaatan Internet Pada Koran Tribun Jogja Dalam Membangun Industri Media Cetak Lokal). Jurnal Uin Suka. Vol 10(1):5-20. 2016. 18

#### **D. KESIMPULAN**

Media cetak memiliki kelebihan dibanding media elektronik ataupun online antara lain *easy reading* sehingga mata tidak berat dalam membaca, lain halnya dengan kita membaca di media online. Media cetak otomatis bisa kita simpan tanpa harus kita rekam (hard dokumen) kemudian bisa menjadi sejarah dan koleksi menarik yang tidak setiap waktu bisa didapatkan melalui penerbitan (collection). Media cetak memiliki nilai otentitas yang kuat karena ditulis pada kertas putih dan tinta hitam atau dengan model variasi penulisan yang lain. Media cetak kredibel dan memiliki Elemen trust terhadap isi atau konten, sehingga mempengaruhi pada iklan yang ada pada media tersebut. Media cetak kredibilitasnya lebih bisa dipertanggungjawabkan dibanding dengan media elektronik maupun internet. Media elektronik lemah di *record* sedangkan media online banyak yang belum terdaftar dan terverifikasi oleh dewan pers sehingga lebih seperti media sosial. Seiring dinamika dan tantangan yang berkembang di Industri Pers dan media cetak maka konvergensi media dan keterpaduannya antara cetak, elektronik dan online menjadi pilihan paling baik untuk bertahan di jagad industri pers dengan harmoni penguatan Sumber dayanya.

Hal yang penting dalam revisi P3-SPS 2020 oleh Komisi penyiaran Indonesia yang bisa jadi rekomendasi untuk dijadikan aturan tertulis adalah :

1. Do and dont oleh media penyiaran dan menjangkau media baru
2. Seven dirty words di amerika serikat juga diadaptasi di Indonesia sehingga ada kata kata yang memang tidak boleh keluar
3. Tayangan yang diunggah di internet diberi watermark sehingga ada pertanggungjawaban
4. Hanya berurusan dengan lembaga siar bukan artis, sehingga freedom of expresion tetap terjaga
5. Jangan membatasi kebebasan berekspresi kecuali pornografi dan rasialisme
6. 30% konten lokal di media baru



**DAFTAR PUSTAKA**

- Agus Sudibyo. 2001. Politik Media dan Pertarungan Wacana. Yogyakarta: LkiS.
- Andoko, Andrey. 2010. "Teknologi Digital: Akankah Media Cetak Berakhir?" Jurnal Ultimatics. Universitas Media Nusantara. Volume 2, nomor 1, 1 Juni.
- Baksin, Askurifai. 2006. Jurnalistik Televisi : Teori dan Praktek. Bandung : Simbiosis
- Creswell, J.W. 1994. Research Design: Qualitative and Quantitative Approach. Sage
- Gumelar, G dan Maulana, H. 2013. Psikologi Komunikasi Dan Persuasi. Jakarta: Akademia Permata.
- Karimuddin, Amir. 2015. Kemenkominfo Targetkan Pengguna Internet di Indonesia
- Khadziq. 2016. Konvergensi Media Surat Kabar Lokal (Studi Deskriptif Pemanfaatan Internet Pada Koran Tribun Jogja Dalam Membangun Industri Media Cetak Lokal). Jurnal Uin Suka. Vol 10(1):5-20.
- Kusuma, s. 2016. Posisi Media Cetak Di Tengah Perkembangan Media Online Di Indonesia. Jurnal Unika Atma Jaya. Vol 5(1):56-71.
- Lutfi Nur Fadhilah. 2019. Nabi Idris dalam Kajian Sejarah Ilmu Falak. Jurnal Ulul Albab: Jurnal Studi dan Penelitian Hukum Islam. Vol. 2, No. 2, April, 115-131.
- Nurudin. 2003. Pers dalam Lipatan Kekuasaan. Malang: UMM Press.
- Oey Hong Lee. 1965. Publistik Pers. Jakarta: Ikhtiar.
- Priyambodo, B. 2007. Manajemen Farmasi Industri. Yogyakarta : Global Pustaka Utama.
- Romli, Asep Syamsul M. 2001. Jurnalistik Dakwah Visi dan Misi Dakwah Bilqolam. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Rahmad, Muhammad. 2013. "Masa Depan Bisnis Media di Era Konvergensi", Gerontik.Jakarta : EGC
- Resmadi, Idhar dan Yuliar, Sonny. 2014. Kajian Difusi Inovasi Konvergensi Media di Harian Pikiran Rakyat, Jurnal Sosioteknologi, Vol. 13 No. 2, Agustus.
- Smith Edward C. 1986. Sejarah Pembrendelan Pers di Indonesia. Jakarta : Pustaka Utama, Grafiti Pers.
- Spencer, M. Lyle. 1917. News writing, Boston.
- Sugiya A. 2012. Strategi Tansformasi Konvergensi Media Studi Kasus Grand Strategy Harian Kompas. [tesis], Universitas Indonesia.
- Stanley, M & Beare, PG. 2007. Buku Ajar Keperawatan, Gerontik.Jakarta : EGC

- Majalah Time Bayarkan Denda Hingga Rp 1 Triliun karena Berita Soeharto Inc, [https://www.tribunnews.com/internasional/2019/08/31/hari-ini-dalam-sejarah\\_majalah-time-bayarkan-denda-hingga-rp-1-triliun-karena-berita-soeharto-inc](https://www.tribunnews.com/internasional/2019/08/31/hari-ini-dalam-sejarah_majalah-time-bayarkan-denda-hingga-rp-1-triliun-karena-berita-soeharto-inc), diakses 02 Januari 2020.
- Capai 150 Juta Orang, <https://dailysocial.id>, 31 Oktober 2014, <https://dailysocial.id/post/kemenkominfo-targetkan-penggunainternet-di-indonesia-tahun-2015-capai-150-juta-orang-2>. diakses pada 02 Januari 2020.
- Badan Pusat Statistik. (2015), 'Survei Sosial Nasional', [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id), 10 Desember 2015, <http://www.bps.go.id/index.php/pencarian?keywordforsearching=internet&yt1>= diakses 02 Januari 2020.